

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manajemen perpustakaan berperan sebagai penyelenggaraan pengelolaan perpustakaan, yang memiliki dampak terhadap kesuksesan penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Oleh karena itu, perpustakaan telah menjadi bagian dari gaya hidup (*life style*) masyarakat, dan menjadi sarana yang strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM). Kebutuhan terhadap perpustakaan dirasakan oleh semua lapisan masyarakat. Salah satunya perpustakaan yang merupakan bagian terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan seperti sekolah atau madrasah dalam membentuk peserta didiknya yang berkompeten di masyarakat atau di perguruan tinggi nantinya. Namun jika perpustakaan yang tidak dikelola dan ditata dengan baik walaupun ruangan dan perlengkapan lainnya tersedia dan dapat dikatakan lengkap maka semuanya kurang berguna.

Meskipun sudah jelas keberadaan perpustakaan di sekolah, tetapi masih ada sekolah yang belum memiliki perpustakaan yang layak. Kalaupun ada tetapi praktiknya belum mampu menyelenggarakan layanan perpustakaan sekolah dengan baik dan profesional. Perpustakaan sekolah hanya sebatas ruangan yang kecil, tidak terurus, dan ditempatkan di ruangan belakang yang kumuh. Bahkan parahnya lagi hanya sebatas untuk penyimpanan buku saja. Ada juga perpustakaan sekolah yang sudah

layak tetapi belum terintegrasi dengan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar. Sehingga perlu adanya kebijakan yang mampu memberikan progres terhadap layanan fasilitas yang diberikan kepada siswa.

Dalam upaya mendukung terlaksananya pendidikan yang berkualitas lembaga pendidikan perlu ditunjang oleh seperangkat fasilitas serta prasarana. Salah satu fasilitas pokok dan esensial adalah tersedianya perpustakaan dengan pengelolaan yang bagus mulai dari koleksi sampai dengan pelayanan. Perpustakaan dapat dikatakan sebagai pendukung dari lembaga pendidikan yang harus berperan aktif menunjang tugas sekolah dan merupakan salah bagian dari program sekolah secara keseluruhan sekaligus gudang informasi dan ilmu pengetahuan yang menjadi sumber belajar yang digunakan oleh guru, karyawan dan siswa di sekolah.¹

Perpustakaan merupakan jantung suatu lembaga pendidikan, sebagaimana fungsi “jantung” dalam tubuh manusia. Manusia tanpa jantung tidak akan mampu untuk hidup. Begitu juga suatu lembaga pendidikan tanpa adanya perpustakaan. Sebuah perpustakaan sangat menentukan sehat tidaknya sistem dalam lembaga pendidikan. Apabila jantung tidak berfungsi dapat mengakibatkan kelumpuhan. Begitu juga apabila suatu lembaga tidak memiliki perpustakaan, maka tidak akan memiliki daya hidup.²

¹ Sunarsih, Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan kualitas layanan di SMK, *Jurnal: MMP, Vol. 2 No. 2*, Oktober 2019, 312

² Sodihan. *Perpustakaan dSebagai Jantung Lembaga Pendidikan*, (Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng, 2019), 3

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan ledakan informasi berskala global memudahkan perolehan akses informasi. Perpustakaan sekolah sangat perlu menyikapinya dengan mempersiapkan pengelolaan yang kompeten. Agar tujuan layanan perpustakaan sekolah tercapai, maka perlu mempersiapkan SDM profesional yang mengelolanya. Peran guru yang diamanahi mengelola perpustakaan sekolah sebagai kepala perpustakaan sekolah menjadi tantangan tersendiri.

Perpustakaan merupakan sarana yang penting dalam program pendidikan dan pengajaran. Dimana kepala sekolah, kepala perpustakaan dan pihak terkait memegang peranan yang sangat penting atas keberhasilan perpustakaan sekolah. Pengelola perpustakaan atau pustakawan sebagai roda penggerak dalam perpustakaan dituntut berdedikasi tinggi serta penuh pengabdian dalam bertugas untuk meningkatkan peran serta perpustakaan sekolah. Pengelola perpustakaan sekolah dituntut memberikan pelayanan yang dapat memuaskan keinginan pengguna perpustakaan.

Dalam ketentuan pasal 4 UU No. 43 Tahun 2007 yang menjelaskan mengenai “Perpustakaan bertujuan untuk memberikan layanan pada pemustaka, memperluas pengetahuan dan menumbuhkan minat membaca” guna mencerdaskan kehidupan generasi bangsa pada era yang akan datang.³ Perpustakaan sebagai bentuk usaha Negara

³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan

agar generasi bangsa menjadi cerdas dan berwawasan luas sehingga dapat menjadi generasi yang berkualitas melalui budaya membaca dengan sistem layanan yang berkualitas, sehingga mampu menjadi daya tarik masyarakat untuk berkunjung di perpustakaan.

Bentuk pelayanan yang dapat diberikan berupa keramahan, tanggap, serta cepat dalam melayani setiap keluhan ataupun pertanyaan. Terkadang tanpa disadari oleh pengelola, salah satu penyebab pembaca enggan kembali ke perpustakaan adalah karena penjaga perpustakaan yang bersikap ketus, cuek, dan menjawab setiap keluhan dengan seenaknya. Akibatnya pembaca yang mungkin belum terbiasa dengan kondisi tersebut memilih untuk tidak pergi ke perpustakaan tersebut atau tetap kesana dengan terpaksa.⁴

Perpustakaan merupakan salah satu pusat informasi, pusat sumber belajar, dan sarana penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.⁵ Dengan keberadaan perpustakaan dapat mempermudah siswa untuk menggali informasi pendidikan tidak hanya bersumber pada guru. Selain itu, hal ini juga dapat memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber baik berupa buku teks maupun sumber lainnya yang tersedia di perpustakaan. Sebagai salah satu sarana pendidikan, perpustakaan juga tidak bisa dikelola secara sembarangan. Hal ini berarti agar keberadaan perpustakaan berjalan sebagaimana

⁴ M Reza Rokan, Manajemen Perpustakaan Sekolah, *Jurnal Iqro: Vol. 11, No. 1*, 2017, 9

⁵ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 3

fungsinya maka pengelolaannya harus sesuai dengan standar manajemen perpustakaan.

Manajemen perpustakaan merupakan salah satu kajian tentang apa dan bagaimana cara-cara yang dapat dilakukan, baik melalui teori dan praktik agar perpustakaan dapat dikelola dengan berdaya guna dan berhasil, sehingga keberadaannya di tengah-tengah masyarakat maupun penyeleksi, menghimpun, mengelola, memelihara sumber informasi dan memberdayakan dengan memberikan layanan serta nilai tambah bagi mereka yang membutuhkan.⁶ Pengelolaan perpustakaan bukanlah pekerjaan yang ringan, pengelola perpustakaan memerlukan tenaga pengelola yang memahami perpustakaan dengan baik, cara kerja yang maksimal, dan manajemen atau pengelolaan yang baik, dan yang paling utama adalah tenaga pengelola yang gemar akan membaca. Selain mempunyai pengetahuan tentang perpustakaan, seorang pustakawan atau pengelola perpustakaan juga harus mampu mengelola perpustakaan dengan baik.

Sistem manajemen perpustakaan juga harus responsif terhadap perkembangan teknologi informasi. Abad modern yang ditandai dengan penemuan-penemuan peralatan canggih hendaknya juga mampu dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan perpustakaan. Dalam hal ini harus ada upaya transformasi menuju kualitas pelayanan yang lebih baik dengan peningkatan kualitas fasilitas serta sumber daya manusia sebagai

⁶ *Ibid.*, 5

penggunanya. Sejalan dengan perkembangannya, sejak dikeluarkan UU Nomor 43 tahun 2007, perpustakaan seperti memperoleh angin segar karena perpustakaan mulai mendapat perhatian dari pemerintah terkait dengan eksistensinya maupun perkembangannya. Perpustakaan mulai diberikan ruang untuk melakukan berbagai kegiatan, terutama untuk kepentingan pendidikan. Bahkan dikatakan bahwa setiap lembaga pendidikan diwajibkan untuk menyelenggarakan perpustakaan.

Upaya pengembangan dan peningkatan kualitas manajemen perpustakaan di sekolah atau madrasah telah disusun dalam pemanfaatan teknologi sistem informasi yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan perpustakaan diantaranya MTsN 1 Kota Blitar dan MTsN 2 Kabupaten Blitar.

Dalam penelitian ini, peneliti sangat tertarik pada penelitian di dua lembaga pendidikan tersebut yaitu MTsN 1 Kota Blitar dan MTsN 2 Kabupaten Blitar sebagai sampel dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan dua lembaga tersebut memiliki citra yang baik di masyarakat dan memiliki manajemen sekolah yang bagus terutama dalam pengelolaan perpustakaan yang menjadi jantung pendidikan di sekolah masing-masing.

Berdasarkan pengamatan melalui dokumentasi dan informasi digital bahwa di MTsN 1 Kota Blitar ini menjadi salah satu madrasah favorit karena memiliki segudang prestasi yang membanggakan, diantaranya Kepala perpustakaan dan bagian layanan yang bertugas sudah memiliki sertifikat pelatihan. Karya yang dimiliki oleh perpustakaan Baitul Hikmah

di MTs Negeri 1 Blitar ini meliputi koleksi karya guru dan siswa diterbitkan berjumlah 265 judul yang bekerja sama dengan penerbit CV Comera Pustaka dan setiap guru memiliki Blog pribadi yang berisi karya tulis guru. Serta prestasi yang di dapat diantaranya juara II lomba perpustakaan sekolah tingkat SMP/MTs yang diadakan oleh Dinas, guru-guru penggiat Literasi mengikuti berbagai event menulis dari penerbit dan meraih berbagai kejuaraan, juara 2 dalam lomba perpustakaan terbaik SMP/MTs se Kota Blitar tahun 2020, juara 1 lomba perpustakaan terbaik SMP/MTs se Kota Blitar 2023. MTs Negeri 1 Blitar sudah memiliki SK Madrasah Literasi dari Kemenag Kota Blitar. Untuk membantu penyaluran buku literasi karena jarak perpustakaan yang jauh dari gedung 1 maka ada program yang namanya PUSCIL (Pustakawan Cilik) yang membantu dengan sukarela menyalurkan buku ke teman sebaya, terdapat layanan literasi dan layanan *Digital Library*, sudah menerbitkan majalah ber-ISSN, Pameran literasi, dan membuat kegiatan pekan literasi dengan sistem sepekan berliterasi.

Perpustakaan Baitul Hikmah MTsN 1 Kota Blitar melakukan pengembangan dengan mencetuskan perpustakaan keliling yang diberi nama Tajuk Perpustakaan Keliling yang berawal dari pengembangan program literasi serta pemenuhan kebutuhan pemustaka yang tidak bisa menjangkau perpustakaan karena waktu istirahat hanya 20 menit. Program yang lain yaitu membuat grup dalam salah satu aplikasi facebook yang bernama "*Generasi Literat Madsaneba*" didalam grup

tersebut terdapat beberapa orang yang gemar literasi dari para siswa, guru, ataupun alumni dari MTsN 1 kota Blitar. Pengelola perpustakaan juga mempromosikan perpustakaan sekolah dengan brosur yang disebar dan juga melalui youtube. Serta di perpustakaan MTs 1 Kota merujuk pada buku pedoman standar pengelolaan perpustakaan bertaraf internasional dengan pengembangan IT. Serta di perpustakaan MTs 1 Kota Blitar memiliki fasilitas serta gedung yang mendukung proses layanan informasi dan memiliki suasana yang teduh dengan tema *go green*.⁷

Sedangkan perpustakaan di MTsN 2 Kabupaten Blitar yang diberi nama perpustakaan AT TARKIZ menjadi perpustakaan percontohan karena perpustakaan AT TARKIZ, perpustakaan ini sudah mendapatkan Akreditasi A. Dari informasi yang tertera diweb MTsN 2 Kabupaten Blitar sudah menggunakan pelayanan perpustakaan digital, Sehingga dalam perkembangan mengenai koleksi buku yang ada di perpustakaan dapat *ter up date* secara cepat. Selain itu di MTsN 2 Kabupaten Blitar memiliki program-program lainnya yang menjadi sistem layanan informasi perpustakaan. Di MTsN 2 bekerja sama dengan perpustakaan Perpustakaan, Perpustakaan Bungkar, Perpustakaan, Mi dan Mts Se Kota Blitar bersifat pembinaan. Bekerja sama dengan KOMALKU dan ZAHRA PUBLISH yang menjadi penyaluran karya guru dan siswa. Memiliki fasilitas serta suasana lingkungan yang nyaman, terlebih dahulu sudah menggunakan layanan *Digital Library*.

⁷ <https://mtsnegeriblitar.sch.id/>, diakses Pada Tanggal 30 Agustus 2022, Pukul 19.00 WIB

Hal ini juga membuktikan bahwa di MTsN 2 Kabupaten Blitar memiliki SDM yang berkompeten dalam *mengupgrade* sistem layanan perpustakaan sesuai dengan perkembangan zaman yang serba teknologi.⁸

Berdasarkan paparan yang penulis jabarkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kuliatas Layanan Pengguna (Studi Multisitus Di MTsN 1 Kota Blitar dan MTsN 2 Blitar)”**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian adalah kebijakan, perencanaan, koleksi refrensi, fasilitas perpustakaan dan evaluasi pengelolaan perpustakaan dalam rangka meningkatkan kualitas layanan Pengguna di MTsN 1 Kota Blitar dan MTsN 2 Kabupateng Blitar (Jabung).

Berdasarkan fokus masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan perpustakaan dalam meningkatkan kualitas layanan pengguna ?
2. Bagaimana koleksi perpustakaan dalam meningkatkan kualitas layanan pengguna ?
3. Bagaimana fasilitas perpustakaan dalam meningkatkan kualitas layanan pengguna ?

⁸ <https://mtsn2blitar.sch.id/>, diakses Pada Tanggal 25 Agustus 2022, Pukul 16.00 WIB

4. Bagaimana evaluasi pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan kualitas layanan pengguna ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis temuan dan menyusun proposisi tentang perencanaan perpustakaan dalam meningkatkan kualitas layanan pengguna.
2. Untuk menganalisis temuan dan menyusun proposisi tentang koleksi perpustakaan dalam meningkatkan kualitas layanan pengguna.
3. Untuk mengetahui fasilitas perpustakaan dalam meningkatkan kualitas layanan pengguna.
4. Untuk menganalisis temuan dan menyusun proposisi tentang evaluasi pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan kualitas layanan pengguna.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil temuan penelitian ini dapat menemukan dan memperkaya teori mengenai manajemen perpustakaan dalam rangka meningkatkan kualitas layanan pengguna terkait perencanaan perpustakaan, koleksi perpustakaan, fasilitas perpustakaan, dan evaluasi pengelolaan perpustakaan lembaga pendidikan.

2. Praktis

a. Bagi pemerintah

Agar selalu memberikan wadah pelatihan dan edukasi sistem pengelolaan perpustakaan untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan yang akan diimplementasikan ke lapangan. Serta memberikan kebijakan-kebijakan dalam sistem pengelolaan perpustakaan yang dapat diterima oleh semua pihak, karena setiap perpustakaan memiliki karakteristik yang berbeda.

b. Bagi kepala Madrasah

Dapat terus mendukung dan memotivasi para pustakawan dalam hal keterampilan dan pengetahuan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan, memberi masukan dan bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam mengambil kebijakan pengembangan sarana dan prasarana sekolah khususnya perpustakaan yang merupakan jantung suatu lembaga pendidikan.

c. Bagi kepala perpustakaan

Dapat memberikan inovasi dalam program yang bisa diimplementasikan ke lingkungan perpustakaan dan madrasah dengan aktif serta mendukung layanan pengguna, dan membantu mengembangkan ketrampilan dan pengetahuan SDM pustakawan yang bekerja di perpustakaan

d. Bagi pengelola perpustakaan

Dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi kepala perpustakaan dalam meningkatkan kualitas sistem layanan yang dapat diakses lebih mudah dan strategis.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat memberikan pengalaman dan memperluas wawasan serta ketrampilan yang berkaitan dengan proses pengelolaan perpustakaan yang baik dan besar seperti halnya dalam menyusun kebijakan-kebijakan yang dapat menguntungkan bagi user. Hal ini merupakan suatu layanan yang memberikan manfaat bagi semua kalangan pengguna perpustakaan yang merupakan candela dunia.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari multitafsir terhadap fokus dan judul peneliti maka perlu adanya penegasan istilah. Dalam penelitian ini, istilah yang mengarah pada focus penelitian akan didefinisikan secara konseptual dan operasional sebagai berikut:

1. Definisi konseptual

- a. Manajemen Perpustakaan adalah suatu proses dan upaya mencapai tujuan perpustakaan dengan mengatur dan memanfaatkan sumber daya perpustakaan yang dimiliki berupa manusia, dana, perlengkapan dan koleksi perpustakaan sehingga dapat menghasilkan karya, fungsi, peran, dan keahliannya masing-masing. Perpustakaan merupakan sistem informasi yang di dalamnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian dan penyajian serta penyebaran informasi berupa produk intelektual dan artistik manusia.⁹
- b. Perencanaan Perpustakaan adalah proses awal dari kegiatan perpustakaan sekolah dan harus disusun oleh pihak-pihak yang bertugas menyusun program-program yang akan dilaksanakan dalam waktu tertentu. Perencanaan berguna untuk memberikan arah, yang akan menjadi suatu standar kerja, memberi kerangka alur dan membantu memprediksi peluang.¹⁰
- c. Koleksi Perpustakaan adalah unsur utama atau unsur terpenting yang harus ada di perpustakaan. Koleksi perpustakaan dapat diartikan sebagai kekayaan yang dimiliki oleh perpustakaan tersebut dengan banyaknya bahan pustaka yang terdapat di dalamnya, semakin banyak atau beragam koleksinya maka akan

⁹ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 3

¹⁰ Evi Roziana dan Deti Nurhikmahyanti, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dalam Menunjang Proses Pembelajaran di MA Darussalam Desa Kumalasa Sangkapuran Bawean Kabupaten Gresik*, <https://ejournal.unesa.ac.id>, diakses pada 21 Februari 2023, Pukul 20.27 WIB.

semakin banyak pula pengguna atau pemustaka yang mengakses perpustakaan. Koleksi merupakan salah satu faktor daya tarik yang mempengaruhi tingkat kunjungan pemustaka.¹¹

- d. Fasilitas Perpustakaan adalah fasilitas yang menyenangkan bagi pemustaka merupakan fasilitas yang dapat menyenangkan bagi pemustaka sehingga mereka dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik, sedangkan fasilitas bagi pustakawan merupakan fasilitas yang dapat melaksanakan pekerjaan kepustakawanan dengan baik sehingga tujuan perpustakaan dapat tercapai yang terdiri dari perabotan, peralatan, koleksi, dan sumber daya perpustakaan sebagai inti dalam kelancaran fasilitas perpustakaan agar minat baca maupun minat kunjung meningkat karena kelengkapan fasilitas perpustakaan yang digunakan oleh pengguna perpustakaan.¹²
- e. Evaluasi Pengelolaan Perpustakaan adalah menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Sehingga evaluasi pengelolaan perpustakaan untuk melihat sejauh mana jalannya dari program kerja, efektifitidaknya program kerja untuk diterapkan selanjutnya. Evaluasi pengelolaan meliputi evaluasi koleksi, evaluasi anggaran, evaluasi mutu layanan, evaluasi pemeliharaan dan pelestarian, evaluasi

¹¹ Elva Rahmah dan Makmur T, *Kebijakan Sumber Informasi Perpustakaan: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 12

¹² Iskandar, *Manajemen dan Budaya Perpustakaan*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), 38

keterjangkauan dan ketersediaan, dan evaluasi gedung dan fasilitas.¹³

- f. Layanan Pengguna adalah suatu kegiatan interaksi langsung dengan staf perpustakaan sehingga penilaian akan langsung diberikan oleh pengguna terhadap kinerja perpustakaan dan disadari maupun tidak, akan tetapi secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap penilaian seluruh kinerja perpustakaan. Kegiatan layanan perpustakaan dilakukan oleh staf perpustakaan atau pustakawan. Kualitas dan kuantitas staf perpustakaan atau pustakawan harus menjadi perhatian agar layanan yang diberikan bisa optimal.¹⁴

2. Definisi Operasional

Menurut peneliti yang berjudul **“Manajemen Perpustakaan Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Layanan Pengguna (Studi Multisitus Di MTsN 1 Kota Blitar dan MTsN 2 Blitar”** ini yang maksudkan untuk mengetahui perencanaan, koleksi, fasilitas, evaluasi layanan perpustakaan yang diberikan khususnya dalam kepuasan pengguna di MTsN 1 Kota Blitar dan MTsN 2 Blitar. Kualitas layanan pengguna berasal dari beberapa gagasan yang *Pertama*, perencanaan pengelolaan perpustakaan yang baik dan tertata dengan tertuang di dalam program perpustakaan; *Kedua*,

¹³ A Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Professional*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 297

¹⁴ Erma Awalien Rochmah, *Pengelolaan Layanan Perpustakaan*, Jurnal: TA'ALLUM, Vol. 04, No. 02, November 2016, 81

koleksi yang lengkap dengan memperhatikan dalam pengadaan serta pengelolaan bahan pustaka; *Ketiga*, fasilitas serta gedung yang memadai dengan standar layanan perpustakaan; dan yang ke *Empat*, evaluasi pengelolaan layanan perpustakaan yang terdiri dari evaluasi pengelolaan bahan pustaka, fasilitas, serta proses layanan perpustakaan. Dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan evaluasi terhadap program dan sistem yang dilaksanakan serta dapat menjadi wadah untuk mengembangkan bakat anak-anak bangsa.